

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk., 2022). Selain memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah juga merupakan salah satu tempat utama dalam mendidik dan mencetak individu anak yang berkualitas. Sekolah merupakan tempat penting bagi anak untuk bersosialisasi selain di lingkup keluarga. Pendidikan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting dan menjadi tempat pembinaan manusia yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar terpilih yang diajarkan secara sistematis (Lengkana & Sofa, 2017). Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Sumarni dkk., 2021) mengatakan dengan tegas bahwa “pendidikan” merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Jadi sangat jelas, pendidikan merupakan tempat atau wadah utama untuk menumbuhkan karakter yang baik.

Menurut Wuryandani dkk., (2014) pendidikan di sekolah dasar menjadi tempat pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan minat, bakat dan hobi mereka yang akan dilaksanakan di luar jam sekolah, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Karena mengingat banyaknya siswa menikmati kegiatan yang berbasis permainan. Pendidikan formal di sekolah-sekolah memiliki tiga program kategori, yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Sulistiawati & Nasution, 2022). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran utama di sekolah. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan menunjang realisasi kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler dan kokurikuler.

Melalui pelatihan dan bimbingan dari guru, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membentuk sikap positif terhadap siswa yang mengikutinya. Menurut Novan Ardy (dalam Agustina dkk., 2023) menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta mengembangkan minat, bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi agar menjadi manusia seutuhnya yang positif. Sehingga dapat memacu kemampuan mandiri, percaya diri dan kreativitas peserta didik. Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu, ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga (Astamandira & Nurhayati, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga mempunyai keterkaitan dengan aspek psikologi peserta didik. Menurut Maksun (dalam Astamandira & Nurhayati, 2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh aktivitas olahraga terhadap dimensi psikologi, salah satunya yaitu dimensi harga diri (*self-esteem*), dimana mereka yang aktif dalam kegiatan olahraga menunjukkan tingkat kepercayaan diri (*self-esteem*) yang lebih tinggi dibanding mereka yang tidak aktif. Harga-diri salah satu elemen penting dalam pembentukan konsep diri seseorang dan akan berdampak pada sikap dan perilakunya. Menurut Rosenberg (dalam Srisayekti & Setiady, 2015), harga-diri (*self-esteem*) merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*).

Tingkat Harga diri siswa di sekolah dasar pada kenyataannya masih rendah. Menurut Ramadhani (2019) siswa di sekolah dasar belum bisa menghargai diri sendiri maupun orang lain, terutama dalam menerima diri dan rasa percaya diri. Siswa sekolah dasar masih sulit mengekspresikan perasaan yang dimilikinya (Fitri 2011). Menurut January (dalam Badriyyah dkk., 2021) siswa yang memiliki potensi sulit untuk dikembangkan karena belum mengenali dan menghargai dirinya. Apabila anak belum bisa untuk membangun harga dirinya, maka akan mengganggu kepribadian pada dirinya (Hastuti, 2016). Orang yang memiliki harga diri dan rasa percaya diri yang tinggi umumnya lebih sukses dalam olahraga, akademisi, dan kegiatan lainnya. Ketika bakat, kemampuan, seseorang berkembang menjadi lebih baik, dia akan lebih menghargai dirinya, akan memiliki *self-esteem* (harga diri) yang positif (W. Saputra, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar yang memiliki harga diri rendah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler dengan *self-esteem* (harga diri) anak memiliki keterkaitan yang sangat baik untuk meningkatkan mental dan rasa percaya diri siswa. Semakin tinggi siswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah maka tingkat harga diri siswa akan semakin baik. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga terhadap kebugaran jasmani dan harga diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler serta kebugaran jasmani secara stimulan berpengaruh terhadap *self-esteem* siswa (W. Saputra, 2017). Namun pada beberapa penelitian tersebut hanya melihat seberapa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap harga diri (*self-esteem*) siswa. Penelitian sebelumnya juga belum ada penelitian secara khusus tentang bagaimana perbedaan atau perbandingan harga diri (*self-esteem*) antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas timbul rasa keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparatif Tingkat *Self-Esteem* Siswa Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat *self-esteem* siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga secara detail dan ilmiah. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah dalam mengembangkan harga diri peserta didik untuk kedepannya melalui program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kajian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Oleh sebab itu sebelum observasi dilakukan, agar penelitian ini lebih terarah perlu diberikan rumusan masalah terlebih dahulu. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah di atas, munculah rumusan masalah yaitu:

Apakah terdapat perbedaan tingkat *self-esteem* antara siswa yang mengikuti dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat *self-esteem* antara siswa yang mengikuti dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang sudah penulis paparkan pada tujuan penelitian, maka manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang meningkatkan *self-esteem* (harga diri) anak melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru, pelatih, serta atlet dalam bidang olahraga.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Dilihat dari hasil penelitian, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan *self-esteem* (harga diri), percaya diri, dan mental anak ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik

1. Beberapa informasi yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan hasil penelitian selanjutnya.
2. Dapat digunakan untuk tambahan informasi bagi penulis tentang perbedaan tingkat *self-esteem* siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran penjas khususnya guru pendidikan jasmani pada anak sekolah dasar. Sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga formal baik di sekolah umum maupun khusus dalam meningkatkan efikasi diri anak.

1.5 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi skripsi penelitian studi komparatif tingkat *self-esteem* siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena yang diamati sesuai permasalahan yang ada berdasarkan fakta di lapangan, mencari gagasan tentang penelitian, menentukan tujuan, harapan dan manfaat dari penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi studi literatur untuk memberikan landasan teoritis, penelitian terkait untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya, alur pemikiran untuk menjelaskan hubungan antar variabel, dan hipotesis untuk memprediksi hasil penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tata cara penelitian, sasaran dan sampel, langkah-langkah penelitian, alat ukur, cara memperoleh data, dan cara menganalisa data.

4. BAB IV TEMUAN DAN HASIL

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk pembahasan dan analisa data, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang temuan penelitian.